

## **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini menyoroti rendahnya partisipasi politik masyarakat Desa Kijang Ulu, Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, terutama dalam proses pemilihan umum, dengan fokus pada fenomena tingkat golput yang signifikan pada Pilpres 2019. Meskipun apatisisme politik bukan hal baru dalam konteks politik Indonesia, penelitian ini difokuskan pada dampak konkretnya di tingkat lokal, yakni di Desa Kijang Ulu.

Data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) menunjukkan bahwa pada pemilu 2019, tingkat golput di desa ini mencapai 21,72%, sebuah angka yang cukup tinggi. Penelitian ini akan mengkaji latar belakang terjadinya apatisisme masyarakat terhadap politik di Desa Kijang Ulu, serta dampak yang timbul dari sikap apatis tersebut terhadap proses politik di desa tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa, Aparat Desa, masyarakat, dan para pemuda. Data sekunder diambil dari dokumen terkait, seperti literatur, laporan, dan peraturan perundang-undangan. Lokasi penelitian adalah Desa Kijang Ulu, Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apatisisme politik di Desa Kijang Ulu disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti rendahnya minat dalam pendidikan, kepercayaan yang rendah terhadap pemerintah, kondisi ekonomi yang sulit, dan kurangnya diskusi politik di lingkungan. Dampak dari sikap apatis ini menciptakan kesenjangan antara harapan masyarakat dan kebijakan yang diimplementasikan, khususnya melalui BPD.

Kata Kunci : Apatisme Politik, Partisipasi Politik, Masyarakat Desa, Desa Kijang Ulu

## **ABTRACK**

The background of this research highlights the low political participation of the community in Desa Kijang Ulu, Kayu Agung Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency, especially in the general election process, focusing on the significant phenomenon of voter abstention (golput) during the 2019 Presidential Election. Although political apathy is not a new phenomenon in the context of Indonesian politics, this study specifically focuses on its concrete impact at the local level, namely in Desa Kijang Ulu.

Data from the General Election Commission (KPU) indicates that during the 2019 elections, the voter abstention rate in this village reached 21.72%, a relatively high figure. This research aims to examine the background of the community's apathy towards politics in Desa Kijang Ulu and the resulting impact of this apathetic attitude on the political processes in the village.

The study utilizes a field research method with a qualitative approach. Primary data is obtained through interviews with the Village Head, Village Apparatus, community members, and youth. Secondary data is sourced from relevant documents such as literature, reports, and legislative regulations. The research is conducted in Desa Kijang Ulu, Kayu Agung Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency.

The results of this research indicate that political apathy in Desa Kijang Ulu is caused by several main factors, including low interest in education, low trust in the government, difficult economic conditions, and a lack of political discussions in the community. The impact of this apathetic attitude creates a gap between the expectations of the community and the policies that are implemented.

**Keywords:** Political Apathy, Political Participation, Rural Community, Desa Kijang Ulu